

**PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA  
PADA MATERI HAJI MATA PELAJARAN FIKIH KELAS V  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DI MI DARUL HIKMAH SEDATI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1  
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7-2011 024 A/111	No REG : 7-2011/A/111/24 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Oleh :**

**JAZILATUL HIKMIYAH  
NIM : D06207014**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JULI 2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jazilatul Hikmiyah  
NIM : D06207014  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



Jazilatul Hikmiyah

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh :

Nama : Jazilatul Hikmiyah


NIM : D06207014

Judul : **PENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATERI  
HAJI MATA PELAJARAN FIKIH KELAS V MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI MI DARUL  
HIKMAH SEDATI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,



**Drs. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Jazilatul Hikmiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 20 Juli 2011

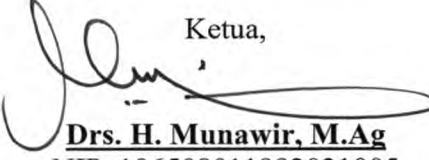
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




  
**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

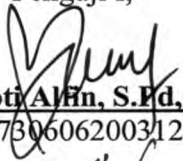
Ketua,

  
**Drs. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

  
**Zudan Rosyidi, SS, MA**  
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

  
**Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197306062003121001

Penguji II,

  
**M. Bahri/Mustofa, M.Pd.I**  
NIP. 197307222005011005

## ABSTRAK

Jazilatul Hikmiyah. 2011. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Haji Mata Pelajaran Fikih Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk dapat menyerap materi pelajaran Fikih dengan baik agar siswa dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik. Maka dari perihal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman ilmu Fikih dengan cara yang mudah.

Salah satu alternatif yang bisa ditempuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan model pembelajaran ini, maka siswa dibantu untuk dapat lebih mudah memahami materi, dapat berkooperatif, dapat lebih aktif baik dalam berdiskusi maupun dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Mengenai teknik atau metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* baik bila diterapkan pada mata pelajaran Fikih, hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II yaitu baik. *Kedua*, ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi haji mata pelajaran Fikih di kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasannya pada siklus I yaitu 48,39% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. *Ketiga*, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V pada materi haji mata pelajaran Fikih, hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar yang dicapai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai rata – rata kelas 55,45 kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat menjadi 60,00 di siklus I dan 79,55 di siklus II.

Kata Kunci : Ketuntasan belajar, materi haji mata pelajaran Fikih, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tindakan yang Dipilih</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Lingkup Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Haji Mata Pelajaran Fikih...</b>	<b>10</b>
<b>1. Hakikat Ketuntasan Belajar</b> .....	<b>10</b>

a. Pengertian Ketuntasan Belajar .....	10
b. Ciri – Ciri Belajar Tuntas .....	12
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar Tuntas .....	14
2. Hakikat Mata Pelajaran Fikih .....	17
a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih .....	17
b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih .....	19
c. Mata Pelajaran Fikih Materi Haji .....	20
<b>B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	24
2. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Jigsaw</i> .....	30
<b>C. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Haji Mata Pelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....</b>	<b>31</b>

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	35
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	36
C. Variabel yang Diselidiki .....	37
D. Rencana Tindakan .....	38
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	40
F. Analisis Data .....	44
G. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
B. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	54

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 4.1 Nilai Evaluasi Belajar Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tradisional .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
<b>Bagan 2.1</b> Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	<b>32</b>
<b>Bagan 3.1</b> Prosedur PTK Model Kurt Lewin.....	<b>36</b>

## **19. Dokumentasi**

### **LAMPIRAN B**

- 1. Surat izin penelitian**
- 2. Surat keterangan melaksanakan penelitian dari sekolah**
- 3. Kartu konsultasi skripsi**
- 4. Pernyataan keaslian tulisan**
- 5. Surat tugas pembimbing**

## BAB I

---

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya  
2011*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara – cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari – hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Permenag No. 2 Tahun 2008 (BAB IV)

ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.<sup>2</sup>

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih tersebut di atas, maka dalam pembelajarannya guru diharuskan mampu memberikan konsep – konsep fiqih pada setiap materi secara keseluruhan (tidak setengah – setengah), sehingga pembelajaran tersebut tuntas dan siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*Mastery Learning*". S. Nasution menyebutkan bahwa *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.<sup>3</sup> S. Nasution juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu: (1) bakat untuk mempelajari sesuatu, (2) mutu pengajaran, (3) kesanggupan untuk memahami pengajaran, (4) ketekunan, (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Asrofudin weblogs, Kumpulan Makalah Serta Artikel Pendidikan dan Islami. <http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih.html>. Diambil pada tanggal 08 April 2011

<sup>3</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 38.

Kenyataan di lapangan masih kita temui bahwa guru sering tidak tuntas dalam menyampaikan materi, hal ini terjadi karena materi yang akan disampaikan terlalu banyak dengan alokasi waktu yang sedikit, juga dalam kegiatan pembelajarannya tidak digunakan model pembelajaran tertentu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar – mengajar, membuat siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas, sekaligus membuat ketuntasan belajar dalam materi Fikih.

~~digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id~~ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas V di MI

Darul Hikmah Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih, materi haji terungkap bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurang tuntasnya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas V sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 31 orang siswa hanya 9 siswa (29,03 %) yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 dan 22 siswa (70,97 %) masih belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti sebagai teman sejawat bersama guru Fikih kelas V sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran Fikih dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Fikih khususnya materi haji dibutuhkan model pembelajaran yang



efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>5</sup> Selain menuntut setiap siswa aktif, model pembelajaran ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menuntaskan belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih sehingga permasalahan yaitu kurang tuntasnya hasil belajar siswa dapat diatasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian “PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI MATA PELAJARAN FIKIH KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI MI DARUL HIKMAH SEDATI SIDOARJO”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi haji mata pelajaran Fikih di kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ?

---

<sup>5</sup> Mel Silberman, *Active Learning(101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 168

2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi haji mata pelajaran Fikih di kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo ?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fikih kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo ?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fikih tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dikarenakan salah satu faktor dari ketidaktuntasan belajar adalah kesanggupan untuk memahami pengajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi haji mata pelajaran Fikih di kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi haji mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui adanya meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fiqih kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal – hal tersebut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010/ 2011.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini adalah membuat pembelajaran kooperatif di kelas dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap anggota dalam kelompok tersebut diberi sub materi yang berbeda – beda, dengan harapan setiap siswa mampu menguasai sub materi yang diberikan guru kepadanya dan kemudian menjelaskan sub materi tersebut kepada teman – teman sekelompoknya, sehingga materi yang cukup banyak tersebut dapat dipelajari bersama – sama. Setelah selesai diskusi kelompok, siswa diberi kuis dan lembar post tes sebagai evaluasi.

3. Ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fiqih ini dimaksudkan sebagai ketuntasan siswa dalam menguasai semua sub materi pada materi haji. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa tersebut, pada setiap akhir dari kegiatan pembelajaran materi haji dilakukan evaluasi. Apabila 76% siswa berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- a. Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori – teori yang diperoleh.
- b. Menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### **2. Bagi guru**

- a. Memberikan informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Fiqih di kelas.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Fiqih dan atau pelajaran lainnya melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas.

### **3. Bagi siswa**

**Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan berani mengungkapkan gagasannya dalam mengikuti pembelajaran Fikih, sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.**

### **4. Bagi sekolah**

**Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih di sekolah.**

## BAB II

---

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya  
2011*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Haji Mata Pelajaran Fikih**

##### **1. Hakikat Ketuntasan Belajar**

###### **a. Pengertian Ketuntasan Belajar**

Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu.

Ketuntasan belajar adalah sebuah pola pembelajaran yang mengharuskan pencapaian penguasaan siswa secara tuntas terhadap setiap unit pembahasan dengan pemberian tes formatif pada setiap pembelajaran baik sebelum maupun sesudah untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang telah mereka pelajari.

Menurut Suryosubroto belajar tuntas adalah satu filsafat yang menyatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pandangan ini jelas menolak pandangan yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan bawaannya atau IQ-nya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 96.

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) siswa harus menguasai setiap Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar mata pelajaran Fikih secara tuntas sehingga dengan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang maksimal dari hampir seluruh mata pelajaran di sekolah.

Menurut Mouly dalam Nana Sudjana belajar pada hakikatnya proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman.<sup>2</sup> Pengalaman sendiri dalam proses belajar mengajar tidak lain ialah interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Perubahan berarti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun dalam sikapnya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuannya seperti dari tidak mengerti menjadi mengerti, dalam aspek ketrampilan seperti dari bisa menjadi tidak bisa, dalam aspek sikap seperti dari tidak sopan menjadi sopan.<sup>4</sup>

Ketuntasan belajar merupakan strategi pengajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Maksudnya adalah bahwa dalam kondisi pengajaran yang tepat semua siswa akan dapat dan mau belajar dengan baik. Oleh karena itu belajar tuntas dimaksudkan untuk meningkatkan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 4.



efisiensi belajar, meningkatkan minat belajar siswa dan sikap siswa yang positif terhadap bahan pelajaran yang dihadapi dan harus dipelajari.<sup>5</sup>

#### **b. Ciri – Ciri Belajar Tuntas**

Adapun ciri – ciri proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah :

- 1) Pengajaran didasarkan atas tujuan – tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Pengajaran ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi, cara belajar mengajar maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan – tujuan pendidikan yang akan dicapai.<sup>6</sup>

- 2) Memperhatikan perbedaan individu

Yang dimaksud perbedaan di sini adalah perbedaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya. Sedikitnya, terdapat lima perbedaan yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, kebutuhan dan perkembangan kognitif.<sup>7</sup>



<sup>5</sup> Saidun Fiddaroini, *Gerakan Teknologik Dalam Pendidikan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 1999), 39.

<sup>6</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar*, 102.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 120.

**3) Evaluasi dilaksanakan secara kontinu dan didasarkan atas kriteria**

Evaluasi secara kontinu diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik dengan cepat, sering dan sistematis. Jadi, evaluasi dilakukan pada awal (*pre tes*) dan pada akhir belajar mengajar (*post tes*).

**4) Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan**

Beberapa persoalan yang dihadapi guru diantaranya adalah bahwa dalam kelasnya, dalam mata pelajarannya terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa, dimana dalam pembelajaran mungkin sekali terjadi perbedaan kecepatan belajar antara siswa yang sangat pandai, pandai dan kurang pandai dalam pencapaian kompetensi.

Sementara itu siswa dituntut untuk mencapai ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar.

Untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan, maka diberikan program remedial untuk materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Program remedial ini dilaksanakan setelah siswa mengikuti tes atau ujian kompetensi dasar tertentu.

**5) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif**

Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan – kegiatan yang dilakukannya sendiri. Cara belajar mengajar demikian mendorong siswa untuk aktif bertanya bila mengalami kesulitan, mencari buku atau sumber –

sumber lain untuk memecahkan persoalan – persoalan yang dihadapinya. Selain itu prinsip siswa belajar aktif dapat mengembangkan ketrampilan kognitif, ketrampilan “manual” kreativitas dan logika berfikir.<sup>8</sup>

6) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil yang digunakan untuk memperoleh umpan balik secepat mungkin. Unit –unit tersebut harus disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar, dengan kata lain unit yang mendahului merupakan prasyarat bagi unit selanjutnya.<sup>9</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar Tuntas**

Pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK) merupakan awal dari suatu keberhasilan karena pencapaian fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes – tes yang diadakan lembaga sekolah.

Sejumlah tokoh pendidikan yakin bahwa sebagian besar bahkan hampir semua murid sanggup menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat – syarat tertentu. Hal – hal yang dapat

---

<sup>8</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar*, 104.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 104-105.

mempengaruhi prestasi belajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah:

1) **Bakat untuk mempelajari sesuatu**

Ada korelasi yang tinggi antara bakat dengan hasil belajar, hanya siswa yang berbakat saja yang dapat menguasai bahan pelajaran yang sulit. Sedangkan siswa yang tidak berbakat hanya dianggap mampu menguasai bahan pelajaran dari bidang pengajaran tersebut bagian yang mudah saja.

Bakat adalah sejumlah waktu yang diminta oleh siswa untuk mencapai penguasaan suatu tugas pelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa, mereka akan mencapai penguasaan semua tugas pelajaran yang diberikan.<sup>10</sup>

2) **Kualitas pengajaran**

Kualitas pengajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan, dan pengaturan unsur – unsur tugas belajar. Yang perlu diperhatikan ialah mengembangkan metode – metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hampir sama pada semua siswa yang berbeda – beda bakatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi*, 98.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 98

### 3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kalau murid tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid, maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru itu. Kemampuan murid untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga ia dipahami oleh murid, juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh murid atas bahan pelajaran yang disampaikannya.<sup>12</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 4) Ketekunan

**Ketekunan adalah waktu yang diinginkan siswa untuk belajar. Bila siswa membutuhkan sejumlah waktu untuk mempelajari bahan pelajaran tetapi ia hanya mendapat waktu kurang dari yang ia butuhkan, tingkat penguasaan bahan tidak akan mencapai harapan.<sup>13</sup> Ketekunan ada hubungannya dengan sikap dan minat belajar, yang perlu diketahui ialah ketekunan banyak ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diperoleh siswa dengan model pembelajaran yang bermutu. Keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar dan dengan sendirinya menambah ketekunan. Makin sering**

---

<sup>12</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 42.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi*, 98.

anak mendapat kepuasan atas kemampuannya menguasai pelajaran, semakin besar pula ketekunannya.

#### 5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Alokasi waktu tiap bidang studi telah ditentukan dalam kurikulum, yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya. Mungkin bagi seseorang waktu yang tersedia itu terlalu banyak sedangkan bagi sebagian lainnya kurang memadai untuk yang terakhir ini guru perlu mengantisipasi agar waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan sehingga waktu belajar untuk mempelajari materi pelajaran bidang

studi tersebut benar – benar efektif.<sup>14</sup>

## 2. Hakikat Mata Pelajaran Fikih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Dalam pengertiannya mata pelajaran Fikih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fikih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>15</sup> Kata yang kedua adalah Fikih. Pengertian

Fikih menurut bahasa berasal dari kata “ فِقْهٌ – يَفْقَهُ – فِقْهًا ” (*faqiha*

– *yafqahu* – *fiqhan*) yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah

<sup>14</sup> Ibid., 99.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11, 2002), 722.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditarik perkataan *fiqh*, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqh* ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil – dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Abu Zahra Fikih menurut istilah Fikih adalah mengetahui hukum – hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil – dalilnya yang terinci.<sup>17</sup>

Adapun menurut kurikulum Madrasah Ibtida'iyah, mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara – cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari – hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri

---

<sup>16</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 11.

<sup>17</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 4.



manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>18</sup>

#### **b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Dasar mata pelajaran Fikih adalah bahan – bahan yang dipergunakan oleh pikiran manusia untuk membuat materi dalam mata pelajaran Fikih tersebut atau dapat dikatakan juga sebagai hukum Fikih. Adapun yang menjadi dasar atau bahannya ialah sebagai berikut :

1) Al – Qur'an, menurut para ulama Al – Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>19</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW (Hadits), hadits menurut istilah ialah apa saja yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan atau sifat.<sup>20</sup>

3) Rasio (Ra'yu) atau akal, seperti qias dan ijma' adalah alat yang dipergunakan oleh pikiran manusia untuk membentuk hukum tersebut, akan tetapi dalam perkembangan kemudian, hasil daripada pemikiran rasio (akal) berupa qias dan ijma' itu diakui sebagai dasar ke – 3 dan ke – 4 dalam membentuk hukum.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Permenag No. 2 Tahun 2008 (BAB IV)

<sup>19</sup> Manna Khalil al – Qattan, *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001), 17.

<sup>20</sup> Ibid., 23.

<sup>21</sup> Idris Ramulyo, *Asas – Asas Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), 22.

Tujuan pembelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Sedati adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun ajaran muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.<sup>22</sup>

### c. Mata Pelajaran Fikih Materi Haji

Ibadah haji adalah berkunjung ke *Bait Allah* (Ka'bah) di tanah suci Mekkah dan melaksanakan sejumlah pekerjaan tertentu (manasik haji) pada masa tertentu.<sup>23</sup> Ibadah haji dilakukan dalam rangka memenuhi panggilan dan perintah Allah SWT, serta mengharap ridha – Nya (QS. Al – Baqarah: 196, QS. Ali Imran: 97).

Pelaksanaan ibadah haji harus memenuhi beberapa syarat, rukun, dan wajib haji sebagai berikut :<sup>24</sup>

- 1) Syarat haji
  - a) Beragama Islam
  - b) Baligh (dewasa)
  - c) Aqil (berakal sehat)

<sup>22</sup> MI Darul Hikmah Banjar Kemuning, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Pelajaran 2010-2011*, 4.

<sup>23</sup> Suparman Usman, *Hukum Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 179

<sup>24</sup> *Ibid.*, 180

- d) Merdeka (bukan budak)
- e) Istitha'ah (mampu melaksanakan)

Bila tidak terpenuhi syarat – syarat ini, maka gugurlah kewajiban haji seseorang.

## 2) Rukun haji

- a) Niat ihram dari miqat (berihram)
- b) Wukuf di Arafah
- c) Tawaf ifadah
- d) Sa'i
- e) Mencukur rambut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## f) Terib

**Rukun haji adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan, apabila tidak dikerjakan maka hajinya batal.**

## 3) Wajib haji

- a) Ihram dari miqat
- b) Mabit di Muzdalifah
- c) Mabit di Mina
- d) Melontar jumrah ula, wusta, dan aqabah
- e) Tawaf wada' bagi yang akan meninggalkan Makkah

**Wajib haji adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan, apabila tidak dikerjakan, hajinya tetap sah, tapi harus membayar denda (*dam*).**

Selain syarat, rukun, dan wajib haji tersebut diatas akan diuraikan juga mengenai larangan haji, yaitu sebagai berikut :

1) Larangan bagi jama'ah laki – laki maupun perempuan

- a) Memotong kuku
- b) Memakai wangi – wangian
- c) Mencabut atau mencukur rambut
- d) Bersenang – senang dengan syahwat
- e) Bersetubuh
- f) Membunuh binatang buruan
- g) Menikah, menikahkan, dan meminang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Larangan khusus bagi jama'ah laki – laki

- a) Memakai pakaian berjahit
- b) Menutup kepala
- c) Memakai sepatu yang menutup mata kaki

3) Larangan khusus bagi jama'ah perempuan

- a) Menutup muka
- b) Memakai sarung tangan

Apabila jama'ah haji melakukan salah satu larangan di atas, maka wajib untuk membayar *dam* (denda), macam – macam *dam* sebagai berikut :

- 1) Dam bagi orang yang meninggalkan salah satu wajib haji,
  - a) Menyembelih kambing

- b) Apabila tidak mampu, boleh diganti dengan puasa 10 hari, 3 hari dilakukan pada saat musim haji (di Mekah), dan 7 hari kalau sudah pulang ke tanah air.
- 2) Dam bagi orang yang memotong rambut, memotong kuku, memakai wangi – wangian atau memakai pakaian berjahit. Damnya boleh memilih yaitu :
- a) Menyembelih kambing
  - b) Berpuasa 3 hari
  - c) Bersedekah 3 sha' (7,50 kg) dibagikan kepada 6 fakir miskin
- 3) Dam bagi orang yang membunuh binatang buruan adalah sedekah ~~selangka binatang yang dibunuh, jika binatang yang dibunuh binatang~~ yang membahayakan maka tidak mendapatkan denda.
- 4) Bagi orang yang bersetubuh pada saat ihraam haji, batal hajinya dan harus mengulang tahun depan, serta dikenai denda secara urut sebagai berikut :
- a) Menyembelih seekor unta
  - b) Bila tidak mampu, maka menyembelih seekor sapi
  - c) Bila tidak mampu, maka menyembelih 7 ekor kambing
  - d) Bila tidak mampu, maka bersedekah senilai harga unta yang diwujudkan dalam bentuk makanan pokok yang dibagikan kepada fakir miskin.

- e) Bila tidak mampu, maka berpuasa dengan ketentuan setiap 1 mud (6 ons) diganti dengan berpuasa 1 hari. Adapun banyaknya hari puasa adalah beras sebanyak harga binatang ternak dibagi 6 ons.
- 5) Bersetubuh yang dilakukan setelah tahalul awal tidak batal hajinya, tetapi terbebani dam 1 ekor kambing.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan – pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>25</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat juga dimaksudkan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 54.

maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah :<sup>26</sup>

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah

digilib.uinsby.ac.id membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat.

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri – ciri interaksi promotif adalah :

- 1) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- 2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- 3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup> Ibid., 58.

- 4) Saling mengingatkan.
- 5) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- 6) Saling percaya.
- 7) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Unsur ini dapat disebut juga dengan keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

1) **Saling mengenal dan memercayai.**

2) **Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.**

3) **Saling menerima dan saling mendukung.**

4) **Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.**

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai



tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Tipe *jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>27</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson *et.al.* sebagai metode *cooperative learning*. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diungkapkan sebagai “Teknik mengajar *cooperative learning* yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara”<sup>28</sup>. Aktivitas – aktivitasnya yaitu meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Membaca, para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli, para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok – kelompok ahli.
- c. Laporan tim, para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing – masing untuk mengajari topik – topik mereka kepada teman satu timnya.
- d. Tes, para siswa mengerjakan kuis – kuis individual yang mencakup semua topik.

---

<sup>27</sup> Mel Silberman, *Active Learning(101 Strategi Pembelajaran Aktif)* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 168.

<sup>28</sup> Robert E.Slavin, *Cooperative Learning(Teori Riset dan Praktek)* (Bandung: Nusa Media, 2005), 241.

- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Selain itu siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam memahami dan menyelesaikannya secara kelompok.

## 2. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa tahap, yaitu :<sup>29</sup>

- a. Tahap pertama, guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen. Pembentukan kelompok – kelompok siswa tersebut dapat dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kemampuan akademis siswa maupun karakteristik lainnya.
- b. Tahap kedua, setelah siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, maka di dalam *jigsaw* ini setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu materi fiqih tertentu. Kemudian siswa – siswa atau

<sup>29</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 89-91.

perwakilan dari kelompoknya masing – masing yang mempelajari suatu materi yang sama bertemu dengan anggota – anggota dari kelompok lain dalam kelompok ahli. Materi tersebut didiskusikan sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

c. Tahap ketiga, masing-masing perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan pada teman satu kelompoknya mengenai materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli, sehingga semua anggota kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.

d. Tahap selanjutnya, siswa diberi tes/ kuis oleh guru dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu

materi dengan metode belajar kooperatif tipe jigsaw. Kemudian setelah kuis selesai maka dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok serta menentukan tingkat penghargaan pada kelompok.

Keterlibatan guru sebagai pusat kegiatan kelas dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* ini semakin berkurang. Guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sendiri, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek belajar, melainkan juga sebagai subjek belajar sehingga setiap siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* seperti halnya model – model pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.<sup>30</sup>

a. Kelebihan – kelebihannya antara lain adalah :

- 1) Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.
- 2) Menerapkan bimbingan sesama teman.
- 3) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi.
- 4) Memperbaiki kehadiran.
- 5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sikap apatis berkurang.

- 7) Pemahaman materi lebih mendalam.
- 8) Meningkatkan motivasi belajar.

b. Kelemahan – kelemahannya antara lain adalah :

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan – keterampilan kooperatif dalam kelompok masing – masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dan menyelesaikan tugas – tugas dan pasif dalam diskusi.

---

<sup>30</sup> Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2000). Hlm. 78

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan gaduh.

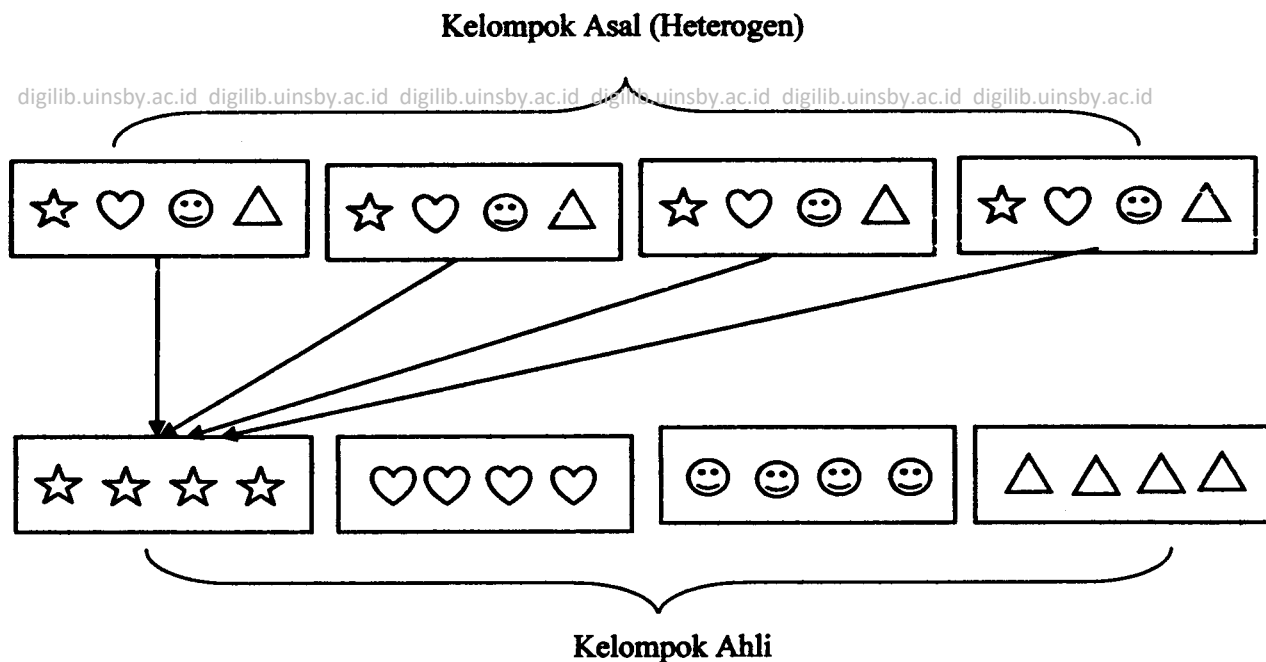
### **C. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Masalah yang biasanya terjadi sehingga mengakibatkan ketidaktuntasan belajar adalah waktu yang tersedia untuk belajar. Waktu yang hanya dua jam pelajaran setiap minggunya menjadi kurang efektif karena tidak seimbang dengan materi yang banyak. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang mana pada pembelajarannya setiap siswa diberi materi yang berbeda – beda kemudian menyampaikan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang ditanggungjawabkan kepadanya, diharapkan dapat mengatasi ketidakseimbangan waktu yang tersedia dengan banyaknya materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya unggul dalam meningkatkan hasil belajar akademik anak tetapi juga mengutamakan adanya interaksi sosial dalam proses pembelajarannya. Di dalam pembelajaran kooperatif tersebut siswa juga diajarkan bermacam – macam keterampilan kooperatif seperti mengungkapkan pendapat dengan baik, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan kepada siswa, dan sebagainya yang kesemuanya

itu tentu sangat penting sekali untuk dijadikan bekal bagi siswa dalam hidup di masyarakat nyata.

Pada dasarnya jika guru akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang perlu diperhatikan adalah materi yang memuat sub – sub materi. Misalnya, kita simbolkan beberapa sub materi yang berbeda dengan simbol bintang, hati, lingkaran dan segitiga. Sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

**Tahap pertama :** Guru membagi siswa secara heterogen kedalam kelompok – kelompok kecil (ada yang mendapat materi bintang, materi hati, materi lingkaran dan materi segitiga)

**Tahap kedua :** Setiap siswa diberi materi yang ditanggungjawabkan kepadanya. Setelah semua siswa mempelajari masing – masing materi yang diberikan. Lalu membentuk kelompok ahli, dengan berkumpul sesama materi yang dipelajari (siswa materi bintang berkumpul dengan siswa materi bintang, siswa materi hati berkumpul dengan siswa materi hati, dan seterusnya).

**Tahap ketiga :** Setiap perwakilan kelompok dalam kelompok ahli kembali ke kelompok semula, dan menyampaikan diskusinya dengan kelompok ahli pada kelompok semula, sehingga semua anggota kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.

**Tahap keempat :** Siswa diberi tes/ kuis oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu materi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, diharapkan pembelajaran fikih pada materi haji yang materinya cukup banyak dengan waktu yang tidak terlalu banyak dapat dituntaskan. Artinya setiap siswa

tuntas belajar dalam materi ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah “setiap anak mempunyai apa yang disebut zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*)”. Artinya “bantuan kepada seorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan maksud agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas – tugas atau soal – soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya daripada tingkat perkembangan kognitif yang aktual dari anak yang bersangkutan yang disebut dukungan dinamis”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/teori belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/teori_belajar). Diambil pada tanggal 01 Mei 2011



**BAB III**

---

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya*

*2011*

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

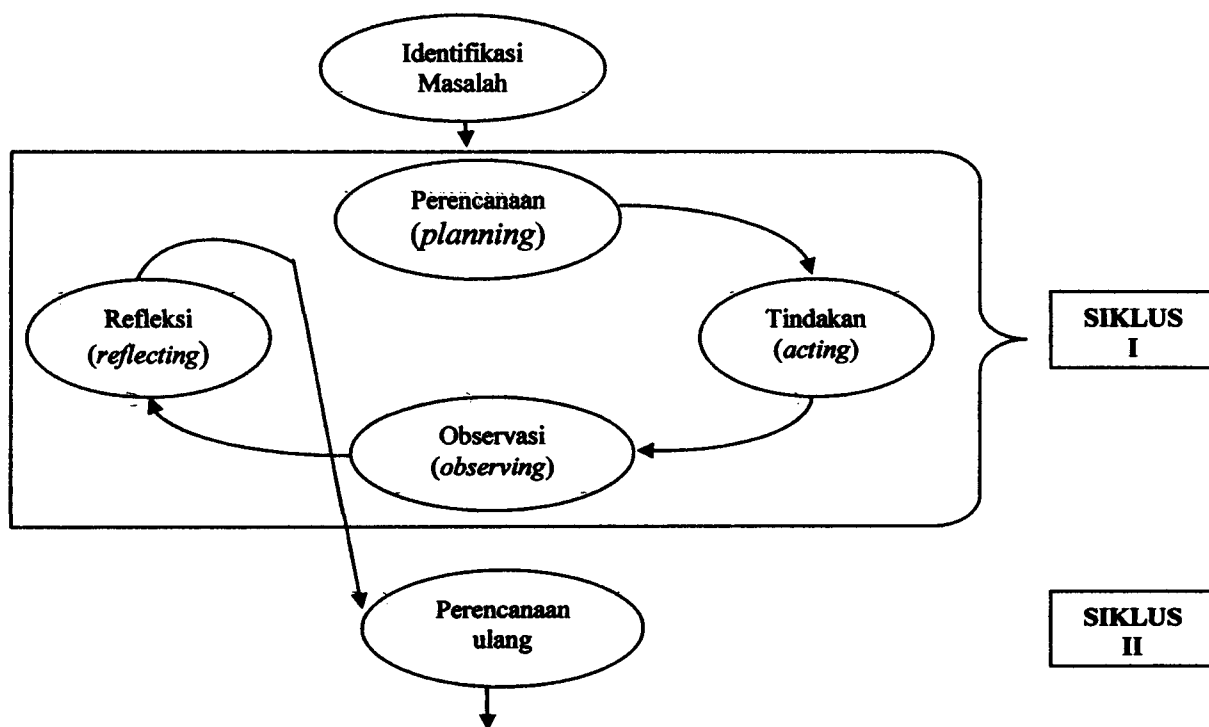
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Fikih. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).<sup>2</sup> Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

---

<sup>1</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158.

<sup>2</sup> Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Dan seterusnya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Bagan 3.1** Prosedur PTK Model Kurt Lewin

## **B. Setting dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

#### **a. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo untuk mata pelajaran Fikih kelas V.

## **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## **c. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, satu siklus sama dengan satu pertemuan dan satu pertemuan sama dengan dua jam pelajaran (dua RPP).

Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

## **2. Subjek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2010/ 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. **Variabel input** : Siswa kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo
2. **Variabel proses** : Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
3. **Variabel output** : Peningkatan ketuntasan belajar siswa

#### **D. Rencana Tindakan**

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Siklus I**

###### **a. Tahap perencanaan**

- 1) **Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***
- 2) **Membuat jadwal kunjungan kelas**
- 3) **Membuat instrumen pembelajaran (RPP, lembar materi ahli, lembar pre tes dan lembar post tes, daftar pertanyaan kuis, lembar observasi)**

###### **b. Tahap pelaksanaan**

- 1) **Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal yang heterogen.**
- 2) **Guru memberikan lembar pre tes kepada setiap siswa.**
- 3) **Guru memberikan lembar materi ahli kepada setiap anak dalam kelompok.**
- 4) **Siswa membentuk kelompok ahli.**
- 5) **Siswa berdiskusi dengan kelompok ahlinya masing – masing.**
- 6) **Siswa kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan materi yang menjadi keahliannya pada kelompok asalnya tersebut.**
- 7) **Guru memberikan kuis antar kelompok.**

8) Guru memberikan lembar post tes kepada setiap siswa.

**c. Tahap pengamatan**

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dalam kelompok ahli.
- 4) Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada kelompok asalnya.
- 5) Kemampuan siswa dalam menjawab kuis.

**d. Tahap refleksi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil pre tes dan post tes yang telah diberikan kepada siswa.

**2. Siklus II**

**a. Tahap perencanaan**

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

**b. Tahap pelaksanaan**

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* seperti pada siklus pertama.

d. Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fikih di MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo.



E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen – dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.<sup>3</sup> Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan dua data untuk keperluannya antara lain :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka – angka).<sup>4</sup> Adapun yang termasuk

<sup>3</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 94.

dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data – data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka – angka.<sup>5</sup> Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data – data tentang hasil belajar (tes) siswa.

### 2. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih selama ini serta untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

---

<sup>5</sup> Ibid., 97.

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 145.



## b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas guru.

## c. Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu :

---

<sup>7</sup> Ibid., 158.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 139.

### 1) Pre tes

Pre tes dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

### 2) Post tes

Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tes tertulis diatas, peneliti juga memberikan pertanyaan – pertanyaan kuis kepada siswa sebagai rangkaian dari langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal – hal yang berasal dari benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah – majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi jumlah siswa, gambar yang berbentuk foto yang mendukung agar penelitian ini dapat lebih kredibel, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut :**

**4 = Sangat Baik**

**3 = Baik**

**2 = Cukup**

**1 = Kurang**

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

2. **Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus dan sejauh mana peningkatan nilai belajar siswa dalam materi haji mata pelajaran Fikih dari siklus I ke siklus II.**

- a. Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata - rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :<sup>11</sup>

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut

diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Tidak baik

- b. Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 109.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar: Konstruksi dan Analisis* (Bandung: Pustaka Martiana, 1986), 131.

**Keterangan :**

**P = Prosentase yang akan dicari**

**f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya**

**N = *Number of Casas* (jumlah frekuensi/ banyak individu)**

Selanjutnya, masih menurut Sudjana ketuntasan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :<sup>13</sup>

**76% - 100% : Kategori Tuntas**

**56% - 75% : Kategori Kurang**

**40% - 55% : Kategori Sangat Kurang**

**0% - 35% : Kategori Jelek**

**G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Seperti yang telah dijeiaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran Fikih kelas V. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 48.

## BAB IV

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya*

*2011*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian “Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Haji Mata Pelajaran Fikih Kelas V Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo”. Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

##### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

###### **a. Perencanaan siklus I**

Pelaksanaan siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2011 jam ke 5 – 6.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP siklus I, lembar materi ahli, lembar pre tes, lembar post tes siklus I, lembar pertanyaan kuis siklus I, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus I.

###### **b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara memberikan soal pre tes kepada siswa dan siswa

diberi waktu lima menit untuk mengerjakannya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing – masing kelompok terdiri dari 5 anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama – sama dengan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki – laki dengan siswa perempuan, kelompok – kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, karena mereka belum terbiasa dengan duduk berkelompok.

Setelah setiap kelompok terbentuk, guru memberikan masing – masing siswa lembar materi ahli yang terdiri dari lembar materi ahli 1 tentang pengertian haji, lembar materi ahli 2 tentang syarat wajib dan rukun haji, lembar materi ahli 3 tentang wajib dan sunnah haji, lembar materi ahli 4 tentang larangan haji dan lembar materi ahli 5 tentang macam – macam dam. Siswa menerima lembar tersebut dengan antusias, kemudian guru menginstruksikan untuk siswa membentuk kelompok ahli (berkumpul dengan sesama siswa yang membawa materi yang sama). Siswa berdiskusi



cukup baik dalam kelompok ahli, meskipun ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk pertama kalinya tetapi siswa cukup kondusif dalam melakukan kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing – masing siswa kembali ke kelompok asalnya. Setiap siswa menjelaskan materi yang dibawanya kepada teman – teman satu kelompok asalnya. Dalam hal ini, ada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi sebagian besar masih kurang bisa menjelaskan dengan baik. Disisi lain siswa cukup kondusif dan bisa diatur.

Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kuis, awalnya siswa ragu – ragu untuk menjawab kuis, tetapi lama kelamaan siswa tertantang untuk berebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang mampu menjawab kuis akan mendapat nilai untuk kelompoknya. Setelah kuis dilakukan cukup baik, guru memberikan lembar post tes kepada masing – masing siswa sebagai evaluasi individu.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang telah dilakukan pada hari itu.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

### c. Refleksi siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa tampak senang karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Seharusnya di dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar mempermudah anak dalam memahami materi dan dapat membentuk jiwa kooperatif anak.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, meskipun sudah cukup baik, tetapi lebih baik kalau guru ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Pada saat guru memberikan soal kuis, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya guru lebih baik menyiapkan soal kuis yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

Dalam mengerjakan soal post tes hasil masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Diakibatkan karena pada saat itu siswa terburu – buru ingin pulang karena melihat kelas lain pulang lebih cepat. Oleh karena itu pada siklus berikutnya soal post tes sebagai evaluasi dalam pembelajaran lebih baik diberikan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir supaya siswa lebih tenang mengerjakannya.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan siklus II**

Pelaksanaan siklus II direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Senin tanggal 02 Mei 2011 jam ke 5 – 6.

Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II tidak ada pre tes sebagaimana di siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, lembar materi ahli, lembar post tes siklus II, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

## **b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa lembar pre tes tetapi meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan PR merangkum materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari siswa perwakilan kelompok sangat siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas.

Kegiatan inti, seperti halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu kemudian berkumpul dengan kelompok ahli, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan waktunya kuis, siswa tampak senang sekali. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif.

Setelah pertanyaan kuis habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan soal pre tes kepada masing – masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu

tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

#### c. Refleksi siklus II

Sebagian besar dari langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan guru, hampir seluruh siswa berebut ingin menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal post tes pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I kemarin. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I kemarin, sehingga peningkatan ketuntasan belajar sudah mulai terlihat di siklus II ini.

## **B. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian sebagai referensi awal penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Jubaedi selaku guru Fikih yang mengajar di kelas V, maka peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang dianggap sulit untuk dipahami siswa di kelas V adalah materi tentang haji. Dalam pembelajaran materi haji siswa sering mengalami ketidaktuntasan dalam belajar, hal ini disebabkan karena materi yang diberikan cukup banyak dengan alokasi waktu yang tidak begitu banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru meminta siswa untuk menghafalkan materi haji yang dianggap sering membuat siswa bingung, seperti materi tentang rukun haji, syarat wajib haji, wajib haji dan lain sebagainya.

Mengenai model pembelajaran yang selama ini digunakan, guru biasanya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, hafalan dan lain sebagainya. Dengan model pembelajaran tersebut tidak banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran, hanya ketika guru melakukan tanya jawab siswa biasanya ikutan menjawab tetapi jarang untuk mengutarakan pertanyaan kepada guru.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Nilai Evaluasi Belajar Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo**  
**dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tradisional**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Ahmad Izzul Haqi	58
2.	Auriya Zulfah	40
3.	Eko Wiranto	55
4.	Edo Budiono Ansori Putra	60
5.	Farisah Al Mirroh	74
6.	Laila Rahmah Hidayah	70
7.	Muhammad Rizqi Susanto	70
8.	Moh. Atho'llah	48
9.	M. Ubaidillah Syahril Maulid	55
10.	M. Zainuddin Amrullah	65
11.	M. Iqbal Kurniawan	37
12.	Muhammad Alfian Firdaus	60
13.	Muhammad Faris Al Adni	75
14.	Muhammad Rizal Alfian	51
15.	M. Hidayat Romadhon	44
16.	Moh. Mukhdor	58
17.	Much. Habi Masliq	70
18.	Muhammad Wildan Fuady	65
19.	Moh. Haidir Junaidi	35
20.	Nurdini Izzatul Umroh	40
21.	Nazilatul Auliyah	48
22.	Nurinah	48
23.	Novi Tri Hidayatillah	34
24.	Noviola Urbaningrum	72
25.	Rohmatul Ulah	35
26.	Rahmatika	76
27.	Safira Nurul Rahmadini	70
28.	Syafiyatil Hana	53
29.	Vina Zahro	70
30.	Wiwit Puji Lestari	48
31.	Ni'matul Fauziyah	35

<b>Jumlah Nilai</b>	1719
<b>Rata – rata Kelas</b>	55,45
<b>Prosentase Ketuntasan</b>	29,03%
<b>Nilai Tertinggi</b>	76
<b>Nilai Terendah</b>	34

Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, rata – ratanya adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1719}{31}$$

$\bar{x} = 55,45$  (Cukup Baik)

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa



Jadi, prosentase ketuntasannya adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{31} \times 100\%$$

$$P = 29,03\% \text{ (Belum Tuntas)}$$

## 2. Hasil Observasi

### a. Aktivitas Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

No	Indikator Penelitian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√				√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.		√					√	
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).		√						√
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru.		√						√
5.	Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok ahli.		√					√	
6.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan baik ketika dalam kelompok asalnya.		√					√	

7.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru.			√					√
8.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.		√					√	
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.		√					√	
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.			√					√
<b>Kesimpulan (Jumlah skor dibagi 10)</b>		<b>23 : 10 = 2,3</b>				<b>34 : 10 = 3,4</b>			

**Keterangan :**

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing – masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah bagus (**baik**). Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagian siswa kurang interaksi dengan teman kelompoknya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi **cukup**. Siswa juga belum semuanya aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam hal berdiskusi dengan kelompok asal ataupun kelompok

ahli, berada pada kualifikasi cukup, hal ini karena mungkin model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini baru pertama diterapkan. Tetapi dalam hali menjawab kuis dari guru maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (**baik**). Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I **cukup baik**.

Pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi dalam pembelajaran) dengan **sangat baik**. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, dan berinteraksi dengan teman lainnya. Pada siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan secara keseluruhan dapat disimpulkan **baik**.

**b. Aktivitas Guru**

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

No	Indikator Penilaian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√				√	

2.	Guru menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.			√				√	
3.	Penjelasan materi yang sistematis dan runtut.		√						√
4.	Penggunaan suara yang jelas.			√				√	
5.	Mimik dan gaya guru dalam mengajar.			√				√	
6.	Perhatian guru menyeluruh untuk semua siswa.			√				√	
7.	Pengelolaan kelas.		√					√	
8.	Penampilan guru yang rapi dan mengesankan.			√				√	
9.	Pertanyaan guru diajukan keseluruhan kelas.			√				√	
10.	Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan siswa.			√				√	
11.	Pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran.			√				√	
12.	Guru memberikan penguatan yang tepat kepada siswa.		√					√	
13.	Guru memberikan tugas perorangan.			√					√
14.	Guru memeriksa hasil kerja siswa.		√					√	
15.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.			√					√
16.	Guru membimbing siswa yang			√					√

	mengalami kesulitan.								
17.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/ siswa yang berprestasi.			√				√	
18.	Guru bersama siswa membuat rangkuman materi di akhir pembelajaran.			√				√	
<b>Keterangan (Jumlah skor dibagi 18)</b>		<b>50 : 18 = 2,78</b>			<b>58 : 18 = 3,22</b>				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan sudah dilaksanakan dengan penilaian baik. Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator menjelaskan materi pelajaran, pengelolaan kelas, memeriksa hasil kerja siswa, memberikan penguatan yang tepat kepada siswa cukup. Sedangkan penilaian terhadap memberikan tanya jawab dengan siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, melakukan evaluasi, semuanya berada pada kualifikasi baik. Dan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dikatakan baik.

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan baik. Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan diantaranya : memusatkan perhatian kepada siswa, mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian baik. Aktivitas ini masih sama dengan siklus pertama. Pada kegiatan pelaksanaan yang meliputi : menjelaskan materi, memberikan tanya jawab dengan siswa, memberikan tugas perorangan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Membuat rangkuman materi pada akhir pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian baik. Dan dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Hasil Belajar (Tes)

Tahap penyajian data hasil belajar materi haji mata pelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setelah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Tabel 4.4

Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I		Siklus II
		Pre tes	Post tes	Post tes
1.	Ahmad Izzul Haqi	45	70	90
2.	Auriya Zulfah	35	60	78

3.	Eko Wiranto	45	60	80
4.	Edo Budiono Ansori Putra	30	40	73
5.	Farisah Al Mirroh	70	80	95
6.	Laila Rahmah Hidayah	65	80	80
7.	Muhammad Rizqi Susanto	55	70	80
8.	Moh. Atho'llah	35	50	83
9.	M. Ubaidillah Syahril Maulid	25	40	78
10.	M. Zainuddin Amrullah	45	70	82
11.	M. Iqbal Kurniawan	40	50	72
12.	Muhammad Alfian Firdaus	50	70	70
13.	Muhammad Faris Al Adni	75	80	95
14.	Muhammad Rizal Alfian	25	40	78
15.	M. Hidayat Romadhon	30	40	82
16.	Moh. Mukhdor	25	30	65
17.	Much. Habi Masliq	45	70	90
18.	Muhammad Wildan Fuady	45	70	88
19.	Moh. Haidir Junaidi	25	30	60
20.	Nurdini Izzatul Umroh	35	30	75
21.	Nazilatul Auliyah	50	60	80
22.	Nurinah	50	50	73
23.	Novi Tri Hidayatillah	45	60	85
24.	Noviola Urbaningrum	55	70	70
25.	Rohmatul Ulah	35	70	88
26.	Rahmatika	70	90	95
27.	Safira Nurul Rahmadini	65	80	80
28.	Syafiyatil Hana	45	60	78
29.	Vina Zahro	50	70	70
30.	Wiwit Puji Lestari	30	80	88
31.	Ni'matul Fauziyah	25	40	65
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1365</b>	<b>1860</b>	<b>2466</b>
<b>Rata – rata Kelas</b>		<b>44,03</b>	<b>60,00</b>	<b>79,55</b>
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>----</b>	<b>48,39%</b>	<b>90,32%</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>75</b>	<b>90</b>	<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>25</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

**X = Rata – rata (mean)**

**$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai**

**N = Banyaknya subjek (siswa)**

**Jadi, rata – rata untuk post tes pada siklus I adalah**

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1860}{31}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**X = 60,00 (Cukup Baik)**

**Sedangkan rata – rata untuk post tes pada siklus II adalah**

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2466}{31}$$

**X = 79,55 (Baik)**

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

**P = Prosentase yang akan dicari**

**f = Jumlah siswa yang tuntas**



**N = Jumlah seluruh siswa**

**Jadi, prosentase ketuntasan pada siklus I adalah**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{31} \times 100\%$$

$$P = 48,39\% \text{ (Belum Tuntas)}$$

**Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus II adalah**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{31} \times 100\%$$

**P = 90,32% (Tuntas)**

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata – rata kelas cukup baik dengan angka 60,00 dan prosentase kelulusannya mencapai 48,39%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 76%. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 79,55 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasannya mencapai 90,32% dan angka tersebut termasuk kategori tuntas.

#### **4. Dokumentasi**

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2011. Dan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 02 Mei 2011. Tempat pelaksanaannya adalah MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo di kelas V yang

terdiri dari 31 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Ruangan yang digunakan adalah ruangan kelas V yang berukuran 8 x 10 meter yang dibagi dalam empat baris meja. Setiap baris terdapat 5 meja dan 10 kursi. Terdapat 1 lemari buku, 1 meja guru, 2 kursi untuk guru, 1 papan tulis, 3 papan untuk mading dan 1 papan bank data.

Selain catatan lapangan sebagai dokumentasi di atas, peneliti juga mengambil gambar – gambar tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Gambar – gambar tersebut dapat dilihat pada lampiran untuk dokumentasi.

## BAB V

---

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Appel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya  
2011*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi haji mata pelajaran Fiqih, bahwa :

1. Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* baik bila diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II yaitu baik.
2. Bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi haji mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Darul Hikmah Sedati Sidoarjo dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasannya pada siklus I yaitu 48,39% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II.
3. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V pada materi haji mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar yang dicapai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai rata – rata kelas 55,45 kemudian setelah diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat menjadi 60,00 di siklus I dan 79,55 di siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu peneliti menyarankan:

1. Guru diharapkan sering untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa asing dan lebih memahami model pembelajaran tersebut.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

---

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah  
Surabaya  
2011*

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa).

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung: CV. Yrama Widya).

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: CV Wacana Prima).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: UNESA University Press).

Fiddaroini, Saidun. 1999. *Gerakan Teknologik Dalam Pendidikan*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press).

Karim, A. Syafi'i. 2006. *Fiqih Ushul Fiqih*. (Bandung: Pustaka Setia).

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

MI Darul Hikmah Banjar Kemuning. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Pelajaran 2010 – 2011*.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Permenag No. 2 Tahun 2008 (BAB IV)

Ramulyo, Idris. 1995. *Asas – Asas Hukum Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika).

Rosyada, Dede. 1995. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).

Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning (Teori Riset dan Praktek)*. (Bandung: Nusa Media).

Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. 1986. *Evaluasi Hasil Belajar: Konstruksi dan Analisis*. (Bandung: Pustaka Martiana).

\_\_\_\_\_, . 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

\_\_\_\_\_, . 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).



Sudjana, Nana dan R. Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Sinar Baru).

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11).

Usman, Moh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Usman, Suparman. 2001. *Hukum Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama).

Asrofudin weblogs, *Kumpulan Makalah Serta Artikel Pendidikan dan Islami*.

<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih.html>.

Diambil pada tanggal 08 April 2011

[http://id.wikipedia.org/wiki/teori\\_belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/teori_belajar).